

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Beberapa jenis PTM yang paling banyak menyebabkan kematian antara lain penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Menurut WHO (2020), penyakit kardiovaskular menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global dan terus mengalami peningkatan, terutama di negara berkembang, termasuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia, berdasarkan hasil *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter tercatat sebesar 1,5%. Beberapa provinsi memiliki prevalensi yang lebih tinggi, antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,5%, Kalimantan Utara sebesar 2,2%, dan Gorontalo sebesar 2,0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu faktor yang berhubungan dengan risiko penyakit kardiovaskular adalah gangguan profil lipid darah, termasuk peningkatan kadar trigliserida (Aryani et al., 2023).

Trigliserida merupakan salah satu jenis lemak yang terdapat dalam darah dan tersusun atas satu molekul gliserol yang berikatan dengan tiga asam lemak. Trigliserida berasal dari makanan yang mengandung lemak dan juga dapat dibentuk oleh tubuh sebagai cadangan energi. Setelah proses

pencernaan, trigliserida dari makanan diangkut melalui aliran darah dalam bentuk lipoprotein, terutama kilomikron. Trigliserida kemudian disimpan dalam jaringan adiposa dan dapat digunakan sebagai sumber energi ketika tubuh membutuhkannya (Firdani et al., 2021). Dengan demikian, trigliserida memiliki fungsi penting dalam menyediakan energi untuk menunjang proses metabolisme tubuh (Wowor, 2021).

Meskipun memiliki fungsi penting, kadar trigliserida yang terlalu tinggi dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Peningkatan kadar trigliserida di atas batas normal disebut hipertrigliseridemia. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, termasuk penyakit jantung koroner (Purba, 2019). Kadar trigliserida yang tinggi juga dapat berkaitan dengan terbentuknya aterosklerosis, yaitu kondisi ketika terjadi penumpukan lemak dan plak pada dinding pembuluh darah arteri. Penumpukan tersebut dapat menyebabkan pembuluh darah menjadi kaku dan menyempit sehingga menghambat aliran darah. Apabila terjadi pada pembuluh darah yang menuju jantung, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner (Wowor, 2021).

Peningkatan kadar trigliserida dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebiasaan merokok. Merokok diketahui dapat memengaruhi berbagai proses fisiologis dan metabolisme tubuh yang berhubungan dengan perkembangan aterosklerosis. Asap rokok mengandung ribuan zat kimia, di antaranya nikotin, tar, dan karbon monoksida. Nikotin

dapat merangsang proses lipolisis sehingga meningkatkan pelepasan asam lemak bebas ke dalam darah. Peningkatan asam lemak bebas tersebut dapat memengaruhi metabolisme lipid dan berkontribusi terhadap peningkatan kadar trigliserida dalam darah. Oleh karena itu, perokok cenderung memiliki profil lipid yang lebih buruk dibandingkan dengan individu yang tidak merokok (Rosdiana, 2021).

Nikotin merupakan salah satu zat utama dalam rokok yang bersifat adiktif dan dapat memberikan berbagai dampak terhadap tubuh. Paparan nikotin dapat meningkatkan proses lipolisis dan konsentrasi asam lemak bebas yang selanjutnya dapat memengaruhi profil lemak darah, termasuk kadar trigliserida. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan merokok dapat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kadar trigliserida darah (Wowor, 2021).

Merokok juga merupakan salah satu faktor risiko penting terhadap terjadinya penyakit kardiovaskular. Berdasarkan WHO, penggunaan tembakau menyebabkan jutaan kematian setiap tahun. Sebagian besar kematian tersebut terjadi pada pengguna tembakau secara langsung, sedangkan sebagian lainnya dialami oleh individu yang terpapar asap rokok secara pasif (Reitsma et al., 2021). Paparan asap rokok dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk penyakit jantung, stroke, kanker paru-paru, dan aterosklerosis (Rosdiana, 2021). Dengan demikian, kebiasaan merokok tidak hanya berpotensi memengaruhi kadar

trigliserida, tetapi juga dapat memperbesar risiko terjadinya penyakit kardiovaskular.

Salah satu kelompok pekerja yang berpotensi memiliki kebiasaan merokok adalah Satuan Pengamanan (Satpam). Satpam memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kerja, termasuk melakukan pengawasan pada siang maupun malam hari. Tuntutan pekerjaan yang mengharuskan petugas tetap terjaga selama menjalankan tugas, terutama pada jam kerja malam, dapat menyebabkan kelelahan dan rasa kantuk. Dalam kondisi tersebut, sebagian petugas dapat menggunakan rokok sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi rasa kantuk selama menjalankan tugas. Namun, kebiasaan tersebut dapat menyebabkan paparan zat berbahaya dari rokok secara berulang dan dalam jangka panjang berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan, termasuk penyakit jantung koroner, stroke, serta gangguan metabolisme lipid (Ni'am et al., 2021).

Kondisi lingkungan dan karakteristik pekerjaan Satpam menjadikan kelompok ini menarik untuk diteliti, khususnya terkait kebiasaan merokok dan kadar trigliserida darah. Paparan rokok yang dilakukan secara terus-menerus dapat memberikan dampak terhadap metabolisme lipid sehingga berpotensi menyebabkan perubahan kadar trigliserida. Pemeriksaan kadar trigliserida pada kelompok Satpam dapat memberikan gambaran mengenai kondisi profil lipid pada pekerja yang memiliki kemungkinan terpapar faktor risiko tersebut.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan mengenai jumlah Satpam pada beberapa perguruan tinggi di Kota Bengkulu tahun 2025, diketahui bahwa

Universitas Bengkulu (UNIB) memiliki jumlah Satpam sebanyak 89 orang, Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) sebanyak 19 orang, Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebanyak 16 orang, Universitas Dehasen (UNIVED) sebanyak 12 orang, dan Universitas Hazairin (UNIHAZ) sebanyak 12 orang. Dari beberapa perguruan tinggi tersebut, Universitas Bengkulu memiliki jumlah Satpam paling banyak, yaitu sebanyak 89 orang.

Jumlah tersebut menunjukkan bahwa populasi Satpam di Universitas Bengkulu relatif lebih besar dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya di Kota Bengkulu. Selain itu, jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kebutuhan populasi penelitian dan memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang sesuai dengan rancangan penelitian. Oleh karena itu, Universitas Bengkulu dipilih sebagai lokasi penelitian dengan populasi Satpam sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kadar trigliserida dalam darah dan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. Satpam sebagai kelompok pekerja yang memiliki tuntutan untuk tetap terjaga selama menjalankan tugas, termasuk pada malam hari, berpotensi memiliki kebiasaan merokok yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kadar trigliserida pada Satpam di Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Kadar *trigliserida* pada satpam perokok aktif di Universitas Bengkulu Tahun 2026.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini diketahuinya gambaran Kadar *Trigliserida* pada satpam perokok aktif di Universitas Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui Distribusi Frekuensi kadar Trigliserida pada satpam perokok aktif Universitas Bengkulu 2026.
- b. Diketahui Rata-Rata usia pada satpam perokok aktif di Universitas Bengkulu.
- c. Diketahui distribusi frekuensi lama waktu merokok pada satpam perokok aktif di Universitas Bengkulu
- d. Diketahui distribusi frekuensi berdasarkan jenis rokok pada satpam perokok aktif di Universitas Bengkulu
- e. Diketahui distribusi frekuensi Kebiasaan makan yang berlemak pada satpam perokok aktif di Universitas Bengkulu

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Intitusi Pendidikan

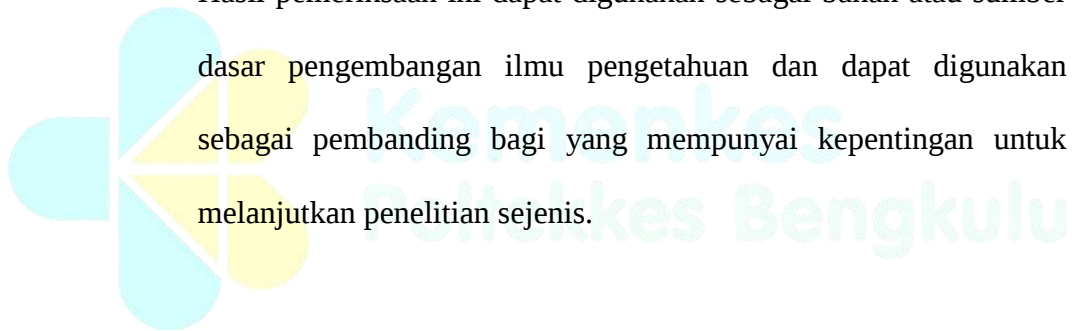
Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagaimana Gambaran Kadar trigliserida pada satpam perokok aktif di Universitas Bengkulu Tahun 2026.

2. Bagi Satpam Perokok Aktif

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Kadar trigliserida pada satpam perokok aktif di Universitas Bengkulu Tahun 2026.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil pemeriksaan ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pembanding bagi yang mempunyai kepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama & Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	HUBUNGAN POLA MAKANAN DENGAN KADAR TRIGLISERIDA PADA PENDERITA DIABETES MELITUS	(Faramudia Firdani et al., 2021)	mengetahui dan mengidentifikasi hubungan pola makanan dengan kadar trigliserida pada penderita diabetes melitus.	metode penelitian observasional analitik	Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati yaitu berumur 51-65 tahun berjumlah 42 responden dengan 65,6%
2	HUBUNGAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER	(Rosalina et al., 2023)	mengetahui ada atau tidaknya hubungan merokok dengan penyakit jantung koroner di poliklinik jantung Puskesmas Leuwiliang	metode analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan didapatkan hasil $P\text{-value} = 0.000$ ($P\text{-value} < 0,05$ atau 0.001 maka terdapat hubungan antara merokok dengan penyakit jantung koroner
3	GAMBARAN KADAR TRIGLISERIDA PADA PEROKOK AKTIF USIA REMAJA	(Rosdiana, 2021)	mengetahui gambaran kadar trigliserida pada perokok aktif usia remaja dengan kriteria usia remaja yaitu 17-25 tahun	Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode pemeriksaan laboratorium	hasil yaitu kadar trigliserida tinggi sebanyak 2 orang (10%) dan kadar trigliserida normal sebanyak 18 orang (90%)